

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini berfokus pada pengumpulan informasi deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati. Dengan mempertimbangkan makna dan hubungan yang terlibat, pendekatan dalam penelitian ini berupaya untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna yang tersembunyi di balik kata-kata dan tindakan daripada sekadar mencari generalisasi. Maka dari itu jenis penelitian ini ideal untuk meneliti fenomena dari implementasi program rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar di Kota Batam yang sulit diukur secara numerik (Waruwu, 2024).

Pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang implementasi program rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar di Kota Batam, wawasan yang diperoleh harus mengandung makna. Makna adalah data aktual sebagai nilai di balik data yang tampak, dan dalam penelitian kualitatif penekanannya bukan pada generalisasi tetapi pada signifikansi operasi program, termasuk faktor dan hambatan yang memengaruhi implementasinya. Peneliti dapat mengembangkan hipotesis saat proses analisis data menjadi lebih mencerminkan kenyataan di lapangan dengan menggambarkan peristiwa secara naratif, yang akan dicapai dengan mengumpulkan

data dari berbagai pihak dan sumber terkait melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nuratri & Sofiati, 2024).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai implementasi program rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar di Kota Batam menggunakan metode kualitatif. Teknik kualitatif dipilih karena sifatnya yang adaptif dan kapasitasnya untuk menyelidiki konsep dan sudut pandang baru yang mungkin belum ditemukan melalui metode lain. Teknik ini tidak hanya menganalisis kejadian terkini tetapi juga memberikan dasar penting untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang mendasarinya. Penelitian eksploratif ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang memengaruhi keberhasilan atau tantangan pelaksanaan program rehabilitasi sosial bagi lansia terlantar di Kota Batam. Dengan sifat eksploratif, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang ditemui di lapangan (Tiffani, 2024).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Sosial dan Pemberdayaan Kota Batam, yang terletak di Jalan Raja Haji No. 9, Desa Sei Harapan, Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Kantor ini menjadi pusat pelaksanaan program rehabilitasi

sosial bagi lanjut usia terlantar di Kota Batam, sekaligus tempat peneliti melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi terkait implementasi program tersebut. Namun sebelum memulai penelitian, peneliti perlu terlebih dahulu mendapatkan surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Batam. DPMPTSP berperan dalam memberikan izin dan rekomendasi bagi kegiatan penelitian di wilayah Kota Batam. Kantor DPMPTSP berlokasi di Gedung Pelayanan Publik Convention Center Mall Kota Batam, tepatnya di lantai 1 dan 2, Jalan Engku Putri, Kepulauan Riau 29461. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan sesuai prosedur dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan dari pemerintah setempat.

2. Periode Penelitian

Tabel 3. 1 Periode Penelitian[illegible]

3.4 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data utama sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian atau informan asli tanpa perantara dari pihak lain (Laia, 2022). Adapun beberapa data primer dalam penelitian ini merupakan hasil observasi dan wawancara dengan para pihak yang berhubungan langsung dengan implementasi program rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar di Kota Batam.

Tabel 3. 2 Daftar Informan

No	Nama	Jabatan/Keterangan Informan
1.	Addi Harnus, S.E.	Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial
2.	Ahmad Yani, S.S.T.	Penyuluh Sosial Ahli Muda atau Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia
3.	Andry Ochtora Butarbutar, SKM., M.H.	Pendamping Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia
4.	Andi Mazlan, S.E.	Kepala Subbagian Tata Usaha UPTD Nilam Suri
5.	Yena	Bagian Tim Reaksi Cepat
6.	Ismar	Satpol PP
7.	Anny	Pihak Panti Sosial
8.	Sardian	Masyarakat

Sumber: Peneliti

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 194), data sekunder bersumber dari sumber tidak langsung, meliputi catatan, laporan, dan publikasi ilmiah yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi arsip dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam, laporan pelaksanaan program rehabilitasi sosial lansia terlantar di Kota Batam tahun-tahun sebelumnya, serta terbitan berkala dan karya ilmiah terkait dengan proses pelaksanaan program tersebut. Data sekunder dalam penelitian berperan penting dalam membangun kerangka teori dan memberikan konteks tambahan yang memperkuat analisis. Selain itu, data sekunder juga memudahkan proses penelitian karena menyediakan informasi yang tersedia secara luas dan menjadi referensi penting untuk menguatkan temuan dari data primer.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2020:109) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk lebih memahami konteks data dalam lingkungan sosial secara menyeluruh guna memperoleh gambaran yang holistik (lengkap). Tes, survei, rekaman gambar dan suara, serta pedoman observasi merupakan contoh instrumen yang dapat digunakan

dalam observasi (Thalha, 2019). Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam yang bertujuan untuk mengamati situasi atau peristiwa yang terjadi secara langsung dan mencatat fenomena dan kejadian yang terjadi di lapangan terkait implementasi program rehabilitasi sosial lanjut usia terlantar di Kota Batam.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertukaran informasi dua arah dengan narasumber yang relevan. Wawancara merupakan diskusi langsung antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung tentang suatu hal yang telah direncanakan untuk diteliti sebelumnya (Rivaldi, 2023). Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari para informan yang terlibat dalam implementasi program rehabilitasi sosial bagi lanjut usia terlantar di Kota Batam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara dilakukan peneliti dengan pegawai Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam sebagai informan kunci yang dapat memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen/alat panduan wawancara, yang telah dibuat sebagai panduan untuk mengajukan pertanyaan kepada informan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329), dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku-buku, arsip-

arsip, dokumen-dokumen, gambar-gambar tertulis, dan gambar-gambar yang berbentuk laporan dan uraian-uraian yang dapat memperkuat hasil pengamatan dan wawancara. Instrumen dokumentasi ada dua macam, yaitu pedoman dokumentasi yang berisi garis-garis besar atau kategori-kategori data yang akan diteliti dan inventarisasi yang berisi sekumpulan variabel yang datanya akan dikumpulkan. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai bukti adanya kesesuaian antara data lapangan dengan bukti-bukti tertulis atau visual, sehingga menghasilkan temuan-temuan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan berupa perekaman suara pada saat wawancara serta dokumentasi foto saat peneliti berada di lapangan.

3.6 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian

No	Konsep /Teori	Definisi	Indikator	Definisi	Sub Indikator
1.	Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan (Van Meter & Van Horn)	Elemen-elemen yang mempengaruhi implementasi kebijakan atau program	1.Ukuran dan tujuan kebijakan	Standar dan sasaran yang menguraikan ukuran dan tujuan kebijakan secara menyeluruh	-Kejelasan standar dan sasaran -Ketercapaian standar dan sasaran

			2.Sumber Daya	Sumber daya yang tersedia dalam implementa si kebijakan	-Sumber daya manusia -Sumber daya anggaran -Sumber daya waktu
			3.Karakteris tik badan/insta nsi pelaksana	Ciri-ciri yang dimiliki oleh badan atau instansi yang bertanggung jawab dalam melaksanak an kebijakan	-Struktur organisasi pelaksana -Norma atau aturan pelaksanaan kebijakan -Pola-pola hubungan yang terjalin antar pelaksana kebijakan
			4.Komunika si antar organisasi terkait dengan kegiatan- kegiatan pelaksanaan	Proses pertukaran informasi, koordinasi, dan kolaborasi antara organisasi pelaksana kebijakan	-Transmisi informasi -Keseragaman informasi

			5.Sikap para pelaksana	Persepsi-persepsi pelaksana dalam yurisdiksi di mana kebijakan tersebut dilaksanakan	-Kognisi -Tanggapan
			6.lingkungan ekonomi, sosial dan politik	Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan penerapan kebijakan.	-Elit-elit politik, ekonomi, sosial yang mendukung atau menentang implementasi kebijakan
2	Faktor penghambat implementasi kebijakan (Bambang Sunggono)	Berbagai kendala atau tantangan yang menghalangi keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan	1.Isi kebijakan	Konten atau substansi dari sebuah kebijakan	-Samarnya isi kebijakan -Kurangnya ketetapan intern maupun ekstern dari kebijakan -Kekurangan-kekurangan yang sangat berarti lainnya -Kekurangan

					kekurangan yang menyangkut sumber daya pendukung
			2.Informasi Implementasi	Informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kebijakan program	-Kelancaran penyaluran informasi -Kemudahan akses terhadap informasi
			3.Dukungan Pelaksana	Kontribusi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait dengan implementasi kebijakan	-Dukungan politik -Dukungan teknis -Dukungan strategi
			4.Pembagian potensi	Distribusi atau pengalokasian sumber daya	-Diferensiasi tugas dan wewenang organisasi pelaksana

					-Mekanisme pembagian kerja berdasarkan kesesuaian kompetensi individu
3	Unsur unsur implementasi	komponen yang diperlukan agar suatu kebijakan dapat dijalankan secara efektif.	1.Pelaksana	Unit-unit administratif atau unit-unit birokratik yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan	-Pelaksanaan kegiatan operasional -Penentuan tujuan dan sasaran organisasional
			2.Program	Rencana pelaksanaan yang bersifat komprehensif	-Struktur program -Isi program
			3.Target group atau kelompok sasaran	Sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan	-Kesesuaian isi kebijakan (program) dengan harapan

				menerima barang dan jasa atau yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan	kelompok sasaran -Karakteristik yang dimiliki oleh kelompok sasaran di lingkungan tempat tinggal
4	Rehabilitasi sosial	Pemberian perhatian kepada orang-orang dengan kriteria tertentu agar dapat kembali dan bersosialisasi dalam masyarakat	1. Pemulihan kemandirian dan integrasi sosial individu 2. Pemulihan fungsi sosial individu	Membantu seseorang untuk kembali mandiri dan dapat berperan aktif dalam kehidupan sosialnya Mengembalikan kemampuan seseorang untuk berperan	-Memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya -Memulihkan kembali kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi

				aktif dalam hidupnya	sosialnya secara wajar
--	--	--	--	----------------------	------------------------

Sumber: Peneliti

3.7 Metode Analisis Data

Sugiyono (2020:131) mendefinisikan analisis data sebagai proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan pengkategorian data, penggambaran unit-unit, sintesis, pengorganisasian pola, pemilihan elemen-elemen penting untuk dipelajari, dan penarikan simpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas, sehingga terjadi kejenuhan data. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih data mentah yang berasal dari catatan lapangan tertulis dan difokuskan untuk membuatnya lebih sederhana, dan lebih umum. Selama proses penelitian kualitatif, reduksi data merupakan proses konstan dimana peneliti memilih tanpa memahami sepenuhnya kerangka konseptual area penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data. Seiring berjalannya waktu dalam teknik pengumpulan data, lebih banyak langkah diambil untuk mereduksinya, seperti membuat kerangka, membuat kode, melacak tema, membuat kelompok, membuat partisi, dan menulis catatan. Reduksi dan perubahan data ini

terus berlangsung setelah penelitian lapangan selesai hingga laporan akhir siap disusun sepenuhnya.

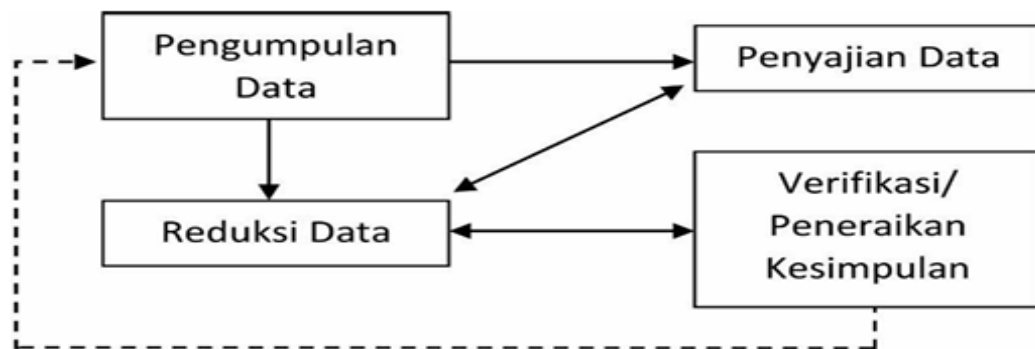
3.7.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 17), penyajian data merupakan penyusunan informasi menjadi terorganisasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan. Penyajian data adalah tahapan yang dilakukan untuk membuat data hasil reduksi menjadi lebih mudah dipahami dengan cara mengorganisasi dan menyusunnya dalam pola relasional. Data dapat disajikan dengan menggunakan diagram alir, bagan, penjelasan naratif, dan keterkaitan antarvariabel. Penyajian data semacam ini memudahkan peneliti memahami situasi sehingga dapat digunakan dalam membantu menarik kesimpulan dan memberikan makna tertentu pada materi dan bahasan topik penelitian, Penyajian data melibatkan lebih dari sekadar menceritakan peristiwa dan fenomena yang terjadi, tetapi juga melibatkan analisis berkelanjutan hingga pada titik penarikan kesimpulan.

3.7.3 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tindakan penarikan simpulan atau verifikasi terhadap suatu temuan dalam penelitian merupakan suatu proses menemukan atau memahami makna, keseragaman, pola, alasan, alur sebab akibat, atau klaim-klaimnya. Sebelum sampai pada suatu temuan, data terlebih dahulu harus direduksi, disajikan, dan dibuat simpulan atau konfirmasi yang ditarik dari tindakan-tindakan sebelumnya. Miles dan Huberman mengatakan bahwa proses dari temuan penelitian yang telah terkonfirmasi tidak dilakukan sekaligus, melainkan terjadi dalam serangkaian langkah, maju mundur antara mereduksi, menyajikan, dan menarik temuan atau

verifikasi selama waktu penelitian. Hasil-hasil penelitian yang diberikan dalam bentuk naratif dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi data. Model analisis data dalam penelitian kualitatif oleh miles dan Huberman dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interatif Miles dan Huberman
Sumber: (Miles dan Huberman, 2009)